



Kementerian Agama RI
Tahun 2019



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



KELAS
XI

SMA/SMK

BAB 2

Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kit^obullah



BAB

2

Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kit^obullah



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Āmin.

Aktivitas 2.1



Aktivitas Peserta Didik:

Sekarang, mari kita membaca Q.S. Al-Isrā'/17: 9 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 23 di bawah ini.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الْإِسْرَاءُ/ ١٧: ٩)

وَأَنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (الْبَقَرَةُ/ ٢: ٢٣)



B. Infogräjs

Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Infografis
Bab 2

Perbedaan antara Kitab Al-Qur'an
dengan kitab Sebelumnya

Pengertian Iman

Kepada Kitab-Kitab Allah

1

2

Perbedaan antara

Kitab dan Suhuf

3

Saya Memiliki
Karakter :
1. Religius
2. Kejujuran
3. Peduli Sosial
4. Tanggung Jawab
5. Kreatif

6

Pentingnya Beriman Kepada

Kitab-Kitab Allah

4

Manfaat mempelajari

Iman Kepada Kitab-Kitab

Allah dalam kehidupan

5

Cara Mengimani Kitab Al-Qur'an

Kebenaran Kitab Suci Al-Qur'an

Jika kita pelajari Al-Qur'an, ada satu kenyataan yang pasti bahwa Al-Qur'an adalah kitab kebenaran dan semuanya terbukti benar. Fakta-fakta ilmiah serta berita mengenai peristiwa masa depan, yang tak mungkin dapat diketahui di masa itu, dinyatakan dalam ayat-ayatnya. Mustahil informasi tersebut dapat diketahui dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masa itu. Ini menjadi bukti nyata bahwa Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt., Dia-lah *Rabb* yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Allah berfirman: *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."* (Q.S. an-Nis`/4: 82)

Al-Qur'an juga bebas dari segala pertentangan. Setiap informasi yang dikandung Al-Qur'an semakin mengungkapkan keajaiban kitab suci ini hari demi hari. Jika sudah seperti ini kandungan Al-Qur'an, saatnya manusia berpegang teguh kepadanya dan menerimanya sebagai satu-satunya petunjuk hidup. Melalui salah satu ayatnya, Allah Swt. menyeru kita:

"Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat." (Q.S. al-An'am/6: 155). Begitu juga ayat-Nya yang lain, Allah Swt. menegaskan: *"Dan katakanlah: 'Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kaÿr) biarlah ia kaÿr."* (Q.S. al-Kahÿ/18: 29).

Sedangkan di ayat lain, Allah Swt. juga berfirman: *"Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, maka barang siapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya."* (Q.S. 'Abasa/80: 11-12)

(Diadaptasi dari: Harun Yahya Internasional 2004. www.harunyahya.com//BungaRampaiDelapan)



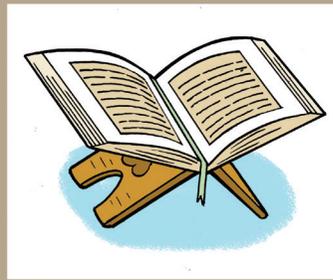
C. Tadabbur

Aktivitas 2.2



Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi beriman kepada Kitabullah.



Aktivitas 2.3



Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu kepribadian seperti apa yang dapat di hunjamkan di dalam sanubari Anda, sebagai bukti keimanan kepada *Kitabullah!*

Informasi Mengenai Peristiwa Masa Depan dalam Al-Qur'an

Keajaiban lain Al-Qur'an adalah memberitakan sejumlah peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Perhatikan Q.S al-Fath/48: 27 yang memberi kabar gembira kepada orang beriman bahwa mereka akan menaklukkan Mekah yang saat itu dikuasai kaum kafir:

"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut, maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui, dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat." (Q.S al-Fath/48: 27)

Ayat tersebut, mengumumkan adanya kemenangan lain, sebelum kemenangan Mekah, yakni kaum mukmin terlebih dahulu menaklukkan Benteng Khaibar, yang sebelumnya berada di bawah kendali Yahudi, dan kemudian memasuki Mekah.

Kemenangan Bizantium

Berita lain yang disampaikan Al-Qur'an tentang peristiwa masa depan, ditemukan dalam Q.S. ar-Rüm/30: 1-4 yang merujuk pada Kekaisaran Bizantium, wilayah timur Kekaisaran Romawi. Melalui ayat ini, disebutkan bahwa Kekaisaran Bizantium mengalami kekalahan besar, tetapi setelah itu akan memperoleh kemenangan.

"Alif, Lam, Mim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang)." (Q.S. ar-R, m/30: 1-4)

Ayat ini, turun sekitar tahun 620 Masehi, hampir 7 tahun setelah kekalahan Bizantium Kristen di tangan Persia, saat Bizantium kehilangan Yerusalem. Kemudian Bizantium dalam waktu dekat akan menang, padahal itu hampir mustahil, apalagi merebut kemenangan kembali. Karena, bukan hanya Persia, tetapi juga bangsa Avar, Slavia, dan Lombard menjadi ancaman serius bagi Bizantium.

Kaisar Bizantium, Heraklius, memerintahkan agar emas dan perak yang ada di gereja dilebur dan dijadikan uang untuk membiayai perang. Banyak gubernur memberontak melawan Kaisar Heraklius, sehingga Kekaisaran berada pada titik runtuh. Mesopotamia, Cilicia, Syria, Palestina, Mesir dan Armenia, yang semula dikuasai oleh Bizantium, diserbu oleh bangsa Persia. (Warren Treadgold, *A History of the Byzantine State and Society*, Stanford University Press, 1997, s. 287-299.)

Menjadi wajar, jika setiap orang menyangka Bizantium akan runtuh. Tetapi tepat di saat seperti itu, Q.S. Ar-Rūm diturunkan dan mengumumkan bahwa Bizantium akan memperoleh kemenangan. Capaian yang hampir mustahil, sehingga kaum musyrik Arab menjadikan ayat ini sebagai bahan cemoohan. Mereka yakin kemenangan yang diberitakan Al-Qur'an takkan pernah terjadi.

Namun, apa yang terjadi, sekitar 7 tahun setelah Q.S. Ar-Rūm diturunkan, pada Desember 627 Masehi, perang penentu antara Bizantium dan Persia terjadi di Nineveh. Bizantium secara mengejutkan mengalahkan pasukan Persia. Beberapa bulan kemudian, Persia harus membuat perjanjian yang mewajibkan pengembalian wilayah yang mereka ambil dari Bizantium.

Akhirnya, "kemenangan bangsa Romawi" yang diumumkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an, secara ajaib menjadi kenyataan. Keajaiban lain yang diungkapkan dalam ayat ini adalah pengumuman tentang fakta geografis yang tak dapat ditemukan oleh seorang pun di masa itu, yakni berdasarkan Q.S. Ar-Rūm ayat ketiga, diberitakan bahwa Romawi dikalahkan di daerah paling rendah di bumi.

Ungkapan "Adnal Ardli" dalam bahasa Arab, diartikan sebagai "tempat yang dekat". Namun ini bukan makna harfiah dari kalimat tersebut, tetapi lebih berupa penafsiran atasnya. Kata "Adna" dalam bahasa Arab diambil dari kata "Dani", yang berarti "rendah" dan "Ardl" yang berarti "bumi". Karena itu, ungkapan "Adnal Ardli" berarti "tempat paling rendah di bumi".

Menariknya, tahap-tahap penting peperangan antara Bizantium dan Persia, saat Bizantium dikalahkan dan kehilangan Jerusalem, benar-benar terjadi di titik paling rendah di bumi, tepatnya di wilayah cekungan Laut Mati, terletak di titik pertemuan wilayah yang dimiliki oleh Syria, Palestina, dan Jordania. "Laut Mati", terletak 395 meter di bawah permukaan laut, sebuah daerah paling rendah di bumi.

Hal ini berarti, Bizantium dikalahkan di bagian paling rendah di bumi, persis seperti isi ayat. Menariknya lagi, ketinggian Laut Mati hanya mampu diukur dengan teknik pengukuran modern. Sebelumnya, mustahil bagi siapa pun mengetahui wilayah terendah di permukaan bumi. Namun, melalui Al-Qur'an, daerah ini dinyatakan sebagai titik paling rendah di atas bumi. Demikianlah, ini memberikan bukti lagi bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt.

(Diadaptasi dari Keajaiban Al-Qur'an, Bunga Rampai Delapan)



D. Wawasan Islami

Aktivitas 2.4



Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas Anda menjadi 5 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Iman kepada Kitab-kitab Allah (Kitabullah), agar ditelaah. Hasilnya dipresentasikan!

1. Memahami Kitab-kitab Allah (Kitabullah)

a. Pengertian

Kitabullah adalah kumpulan wahyu-wahyu Allah Swt. yang mengandung petunjuk dan kebenaran, sementara pengertian *kitab* adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan. Makna lain dari *Kitabullah* adalah ajaran Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi atau Rasul yang merupakan ketetapan-Nya dan himpunan petunjuk yang ditulis dan dibukukan.

Adapun pengertian *iman kepada Kitab-kitab Allah (Kitabullah)* adalah meyakini sepenuh hati, bahwa Allah Swt. telah menurunkan Kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul agar disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Minimal ada 3 (tiga) makna yang berkaitan dengan kewajiban mengimani Kitabullah, yaitu meyakini bahwa:

- 1) Allah Swt. telah menurunkan 4 (empat) Kitab Suci, yakni: Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an.
- 2) Al-Qur'an menjadi Kitab Suci yang diturunkan terakhir yang membenarkan sebagian ajaran sekaligus korektor terhadap ajaran kitab suci sebelumnya.
- 3) Al-Qur'an menjadi Kitab Suci yang masih terpelihara, utuh, dan asli (tidak ada perubahan sedikit-pun).

Ajaran dan tuntunan Kitabullah itu sesuai dengan zamannya. Artinya, kandungan isi Kitab-kitab tersebut, hanya sesuai untuk zamannya masing-masing dan umat yang berbeda, kecuali Al-Qur'an yang berlaku sepanjang masa. Isi Kitabullah juga berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan yang bukan pada aspek akidah-keimanan, tetapi

terletak pada aspek syariah/ibadah, sehingga dikenal Syariah Ibrāhīm, Syariah Mūsā, dan Syariah Īsa.

Hakikatnya, sumber Kitabullah (*samawi*) itu satu, yakni berasal dari Allah Swt., maka antara satu kitab dengan kitab lainnya, terdapat saling berkaitan dan bersinggungan. Setiap muslim wajib mengimani semua kitab Allah Swt. yang *samawi*, dan sikap seperti ini tentu menjadi kemuliaan Islam. Hal ini sejalan dengan Q.S. al-Baqarah/2: 4, 177, 285).

Keyakinan umat Islam akan adanya beberapa kitab suci (Zabur, Taurat dan Injil) tidak bermakna bahwa umat Islam harus berpedoman kepada kitab-kitab suci tersebut. Hanya Al-Qur'an yang harus dijadikan pedoman dan petunjuk. Sebab, semua kitab suci tersebut, selain Al-Qur'an, sudah tidak utuh dan tidak orisinal lagi, karena sudah mengalami banyak perubahan, penambahan, dan pengurangan.

Misalnya kitab Injil yang paling dekat masa pewahyuannya dari Al-Qur'an, yang sudah tidak dijumpai naskah aslinya dalam bahasa Aramea. Saat ini yang ditemui hanyalah Perjanjian Baru yang terdiri atas 4 (empat) versi Injil, yang disebut-sebut sebagai karya-karya sahabat Yesus, yakni Injil Matius, Injil Yahya, Injil Lukas, dan Injil Markus.

Di samping itu, masih ada lagi sekitar 23 kitab lainnya. Itulah sebabnya, jika kitab Injil saja sudah tidak ditemukan naskah aslinya, padahal paling dekat pewahyuannya dengan Al-Qur'an, apalagi kitab Taurat dan Zabur, yang masa pewahyuannya lebih lama lagi. Semua itu, semestinya semakin menguatkan keyakinan umat Islam untuk selalu berpedoman kepada Al-Qur'an.

2. Hubungan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya

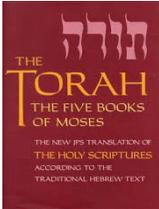
Adapun hubungan Al-Qur'an dengan kitab suci lainnya adalah:

- a. Menjadi saksi kebenaran (asalkan tidak bertentangan dengan isi Al-Qur'an), dan menjadi tolok ukur atau barometer kebenaran terhadap kitab-kitab sebelumnya. Sebaliknya, Al-Qur'an juga menjadi saksi atas kesalahannya, sehingga fungsi lain Al-Qur'an adalah menjadi pemelihara (Q.S. al-Māidah/5: 48).
- b. Menjadi solusi, menjawab, dan menjelaskan perbedaan atau perselisihan yang muncul di antara para penganut agama (Q.S. an-Nahl/16: 64).
- c. Mengoreksi isi kitab suci sebelumnya yang sudah diubah sendiri oleh pemeluknya (dengan berbagai kepentingan duniawi), dan oleh manusia yang ingkar, antara lain:
 - 1) Keyakinan tentang *'Trinitas'*. Keyakinan ini ditolak dengan keras oleh Al-Qur'an, sebagaimana isi kandungan Q.S. al-Māidah/5: 73.

2) Kedudukan dan Penyaliban Nabi Isa a.s. (Q.S. Āli Imrān/3: 49-59, Q.S. an-Nisā'/4: 157-158).

Sebagai orang yang beriman, kita wajib meyakini bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul. Al-Qur'an memaparkan bahwa ada 4 (empat) Kitabullah yang harus kita yakini.

Berikut ini, tabel dari masing-masing kitab-kitab berdasarkan urutan waktu diturunkan, yaitu:

No	Nama Kitab	Ket
1	Kitab Zabur (Bahasa Qibti), diwahyukan kepada Nabi Daud a.s., isinya tentang doa, dzikir, pengajaran dan hikmah (Q.S. al-Isrā'/17: 55), dan diperuntukkan hanya untuk Bani Israil. Nabi Daud a.s. hidup di tanah Kan'aan sekitar abad ke-10 Sebelum Masehi (SM).	 https://buktidansaksi.com
2	Kitab Taurat (Bahasa Ibrani), yang diwahyukan kepada Nabi Musa a.s., isinya tentang petunjuk dan cahaya kebenaran, serta kisah perjalanan Bani Israil dan kejahatan Fir'aun (Q.S. al-Māidah/5: 44), dan khusus diperuntukkan kepada Bani Israil. Nabi Musa a.s. hidup di Mesir, Madyan, dan Sinai sekitar abad ke-14 Sebelum Masehi (SM).	 https://salmaknowledge.blogspot.com
3	Kitab Injil (Bahasa Suryani), yang diwahyukan kepada Nabi Isa a.s., isinya tentang petunjuk dan penerangan (Q.S. al-Māidah/5: 46), dan diperuntukkan juga hanya kepada Bani Israil. Nabi Isa a.s. hidup di tanah Kanaan, sekitar abad ke-1 SM.	 https://salmaknowledge.blogspot.com

No	Nama Kitab	Ket
4	Kitab Al-Qur'an (Bahasa Arab), yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw., isinya tentang ajaran-ajaran Allah Swt. untuk memberi petunjuk, pedoman, dan bimbingan yang benar kepada manusia sepanjang masa, agar bahagia di dunia dan akhirat (Q.S. Fushshilat/41: 41-42), dan diperuntukkan untuk seluruh umat manusia.	 https://murid.info

Beberapa ayat berikut ini, menjelaskan keberadaan Kitabullah tersebut, yaitu:

1) (Q.S. Ali Imr^on/3: 4).

مَنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ۗ (آلِ عِمْرَانَ / ٣ : ٤)

Artinya: *Sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan. Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Maha Perkasa lagi mempunyai hukuman (Q.S. Ali Imr^on/3: 4).*

2) (Q.S. Ali Imr^on/3: 23)

لَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكَمَ
بَيْنَهُمْ ثُمَّ يُتَوَلَّوْا فَرِيقًا مِّنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُونَ (آلِ عِمْرَانَ / ٣ : ٢٣)

Artinya: *Tidaklah kamu memperhatikan orang-orang yang diberi bagian, yaitu Al-Kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum di antara mereka, kemudian sebagian di antara mereka berpaling, dan mereka selalu membelakang (kebenaran) (Q.S. Ali Imr^on/3: 23).*

3) (Q.S. al-Isr°'/17: 55)

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ
عَلَى بَعْضٍ وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا (الْإِسْرَاءُ/ ١٧ : ٥٥)

Artinya: Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang di langit dan di bumi. Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud (Q.S. al-Isr°'/17: 55).

3. Perbedaan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya

Berikut ini, perbedaan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya:

- a Al-Qur'an menjadi satu-satunya Kitab Suci yang masih utuh, dan dijamin keasliannya. Hal ini karena setiap kali wahyu (ayat/surat) turun, langsung disampaikan Nabi kepada sahabatnya untuk ditulis dan dihafal. Nabi juga menyebutkan dimana ayat atau surat yang baru diwahyukan itu harus diletakkan, kemudian setiap bulan Ramadhan, seluruh bagian Al-Qur'an yang sudah diturunkan, diperiksa dan ditetapkan ulang oleh Nabi Saw. bersama malaikat Jibril (Perhatikan kandungan isi Q.S. al-Hijr/15: 9). Sebaliknya, kitab suci lainnya sudah tidak utuh, tidak ada naskah aslinya, dan mengalami banyak perubahan, penyimpangan, dan pengurangan sekaligus penambahan.
- b Al-Qur'an menjadi satu-satunya standar yang paling layak untuk dijadikan sebagai pedoman kebenaran bagi umat manusia, karena mengandung kebenaran mutlak yang bersumber dari Allah Swt. Hal ini, dapat dikaji dari isyarat ilmiah yang dikandungnya semakin terbukti kebenarannya, misalnya penciptaan alam semesta dalam enam 'hari'/periode; matahari memancarkan sinar, sementara cahaya bulan adalah cahaya pantulan; Fir'aun mati tenggelam saat berusaha mengejar Nabi Musa a.s. (perhatikan Q.S. Yūnus/10: 92), sedangkan Kitab Suci lainnya tidak bisa dijadikan standar kebenaran, karena sudah banyak intervensi oleh *tangan jahil* manusia dalam bentuk penggantian dan perubahan.
- c Al-Qur'an satu-satunya Kitab Suci yang ditulis sejak masa turunnya, dan dihafal oleh ratusan, ribuan, dan jutaan umat Islam, baik itu di masa Rasulullah Saw., sahabat, tabiin, maupun umat Islam masa kini, sehingga keaslian dan redaksinya terjamin

dan disepakati keabsahannya oleh semua umat Islam, dan bahkan di kalangan orientalis. Hal yang seperti ini, tidak ditemukan dalam Kitab Suci lainnya.

4. Mushaf dan Shuhuf

Di samping Kitab-kitab tersebut, Allah Swt. juga menurunkan *Shahifah-shahifah*, antara lain kepada Nabi Idris a.s, Nabi Ibrahim a.s., dan Nabi Musa a.s. yang berisi perumpamaan-perumpamaan, ibarat-ibarat dan suri tauladan. Begitulah penjelasan umum tentang Kitab-kitab Allah Swt. yang diterangkan di dalam Al-Qur'an (Q.S. al-A'lā/8: 18-19).

Kitabullah atau Firman Allah Swt. dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis: (1) *shuhuf*, dan (2) *mushaf*. Kata *shuhuf* dapat dilihat pada Q.S. al-A'lā/87: 19. Kedua kalimat itu, berasal dari akar kalimat yang sama, yakni: "*shahafa*" (menulis). *Shuhuf* (صَحِيفَةٌ; tunggal: *shahifa*) berarti lembaran yang tertulis atau sesuatu yang dibentangkan, sepenggal kalimat yang ditulis dalam material seperti kertas, kulit, daun atau media lain. Sedangkan *mushaf* (مُصْحَفٌ; jamak: *mashahif*) berarti kumpulan-kumpulan *shuhuf*, yang dibundel menjadi satu.

Berdasarkan sejarah penulisan teks Al-Qur'an, bentuk Al-Qur'an secara utuh sudah ada sejak zaman Nabi, meski ayat-ayat tersebut ditulis di tempat terpisah, seperti di pelepah kurma, kulit binatang, sabak batu, lembaran daun, atau di tulang binatang. Pasca Rasulullah Saw. wafat, khalifah Abu Bakar r.a. memerintahkan, agar Al-Qur'an disalin dari berbagai sarana yang terserak itu ke dalam sarana yang sama dalam bentuk lembaran-lembaran yang dibundel, agar tak ada satu pun himpunan ayat yang hilang.

Di samping itu, agar terhindar dari perselisihan di antara kaum muslimin, khususnya di masa khalifah Utsman bin 'Affan. Khalifah ketiga ini, meminjam naskah asli Al-Qur'an yang sudah ditetapkan kesahihannya oleh Nabi Saw., kepada Hafshah (istri Nabi yang diamanati memegang naskah asli Al-Qur'an), dan memerintahkan 4 sahabat yang dipimpin oleh Zaid bin Tsabit untuk menulis ulang Al-Qur'an menjadi salinan yang sempurna. Salinan tersebut, kemudian dikirimkan oleh khalifah Utsman r.a. ke beberapa besar di dunia Islam.

Tersimpul bahwa shuhuf terdiri dari beberapa lembaran. Isi shuhuf terdiri atas susunan ayat di dalam surah, tetapi lembaran-lembaran yang ada belumlah tersusun secara rapi, tidak dibundel menjadi satu isi.

Sementara itu, maksud *mushaf* pada saat ini, memiliki arti lembaran-lembaran yang dikumpulkan di dalam Al-Qur'an yang telah

dikoleksikan di masa Utsman bin Affan. Pada saat itu, setiap ayat di dalam surah telah disusun dengan rapi. Itulah sebabnya, umat Islam menyebut setiap duplikat Al-Qur'an yang memiliki keteraturan setiap ayat dan surah disebut *mushaf*.

5. Pentingnya Beriman kepada Kitabullah

Semua orang ingin sukses dan berhasil, tetapi tidak semua orang berhasil menggapainya, disebabkan tidak menempuh jalan-jalan yang sudah dibentangkan Allah Swt. Jalan itu adalah agama yang termaktub dalam Kitabullah. Namun, perhatikan dengan seksama, realitas kehidupan saat ini, tidak banyak manusia yang konsisten mengamalkan agamanya, akibatnya hidupnya menunai kegagalan dan kesengsaraan.

Sebaliknya, keberhasilan dan kesuksesan akan diraihnya, asalkan menempuh jalan yang benar, melewati jalan kesungguhan dan cara-cara yang benar. Allah Swt. berfirman yang artinya:*dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya* ... (QS al-Baqarah/2: 189). Maksudnya, jika ingin sukses menjadi pelajar, tentu harus disiplin mentaati aturan, rajin belajar dan menghindari kemalasan dan kecurangan. Begitu juga, bagi karyawan atau pegawai, harus memiliki kompetensi unggul, dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsinya (*tupoksi*).

Namun harus menjadi kesadaran bersama: semakin sulit jalan dilalui, semakin besar kesuksesan yang diraih. Itu *hukum sunnatullah* yang harus kita ikuti. Meskipun, jalan-jalan itu ada yang rinci, dan ada pula yang masih umum), semua itu sudah dibentangkan Allah Swt. melalui Kitabullah untuk dijadikan petunjuk dalam mengarungi setiap roda kehidupan. Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isrā'/17: 9, yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الْإِسْرَاءُ/ ١٧: ٩)

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S. Al-Isrā'/17: 9)*

Selanjutnya, supaya fungsi Kitabullah dapat dibuktikan dalam kehidupan, kita harus menemukan makna dan mengamalkannya,

sebagaimana para sahabat dan tabiin terdahulu sudah menerapkan, sehingga mencapai zaman keemasan dan kesuksesan yang pada akhirnya, dapat kita teladani.

Berikut ini, ada beberapa teladan para sahabat yang dapat dijadikan contoh, yaitu: *Pertama*, meyakini dan mengimani secara mendalam aspek aqidah yang tertera dalam Kitabullah. *Kedua*, mematuhi segala perintah dan larangannya, serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi maupun bermasyarakat. *Ketiga*, setiap waktu selalu melakukan *muhasabah* (introspeksi diri), misalnya setiap kali membaca satu atau beberapa ayat Al-Qur'an, apakah sudah melaksanakan isi kandungan ayat-ayat tersebut, atau mengabaikan tuntutan-tuntutan dan hak-hak yang terdapat di dalamnya (perhatikan Q.S. al-A'raf/7: 146, Q.S. Muhammad/47: 24).

6. Mengimani Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril (Q.S. asy-Syu'arā`/26: 192-194), disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. (Q.S. asy-Syūrā/42: 7), menggunakan berbahasa Arab, dan membacanya bernilai ibadah untuk dijadikan pedoman hidup manusia, agar bahagia baik di dunia maupun akhirat .

Melalui Al-Qur'an, Allah SWT menyampaikan maksud atau tujuan-Nya tentang keberadaan alam semesta ini, termasuk manusia (kenapa, untuk apa, bagaimana cara, dan kemana hidup itu akan berakhir), serta keberadaan makhluk yang lain. Tanpa memahami Al-Qur'an, kemauan-Nya tidak mungkin diketahui oleh manusia.

Allah Swt. mewahyukan Al-Qur'an pertama kali hanya 5 ayat (Q.S. al-'Alaq/96: 1-5) saat Nabi Muhammad Saw. berada di Gua Hira Makkah tanggal 17 Ramadhan, diturunkan secara bertahap, ± 23 tahun (tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari). Sementara, ayat terakhir adalah Surat al-Maidah/5: 3, di saat Rasulullah Saw. sedang menunaikan ibadah haji (wukuf di Arafah) tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 H/623 M.

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6.236 ayat (pendapat lainnya berjumlah 6.000 ayat, ada pula yang berpendapat 6.616 atau 6.666 ayat) yang terbagi menjadi ayat-ayat Makiyyah dan Madaniyyah). Adapun nama lain dari Al-Qur'an, antara lain: *al-Kitāb* (الكتاب),

al-Karīm (الكريم), *al-Furqān* (الفرقان), *al-Bayān* (البيان), dan *adz-Dzīkr* (الذكر).

b. Tujuan Pokok Al-Qur'an

Berdasarkan sejarah diturunkan Al-Qur'an, ada 3 (tiga) tujuan pokoknya, yaitu:

1. *Akidah* yang harus diimani oleh manusia yang dikenal dengan 6 (enam) rukun iman, termasuk iman kepada Allah Swt. dengan segala sifat-sifatnya; wahyu dan yang berkaitan dengannya, antara lain: Kitab-kitab suci, Malaikat dan para Nabi, serta Hari Akhir.
2. *Syariat*, mengenai hukum-hukum yang harus diikuti manusia dalam hubungannya dengan Allah Swt, sesama, dirinya dan alam sekitar; yang dikenal dengan 5 (lima) rukun Islam.
3. *Akhlak*, mengenai norma-norma agama, akhlak dan sikap perilaku yang harus diikuti oleh manusia dalam lingkup pribadi dan bermasyarakat, agar hidup manusia serasi, harmonis, damai dan sejahtera, yang diwujudkan dalam bentuk gotong royong, memegang teguh amanah, menegakkan kebenaran dan keadilan, serta bertanggung jawab.

c. Kedudukan Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an adalah: *Pertama*, sebagai wahyu Allah Swt.; *Kedua*, sebagai mu'jizat Nabi Muhammad Saw. yang tak dapat ditiru manusia (Q.S. Yūnus/10: 38); *Ketiga*, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dalam menjalani setiap aspek kehidupan, agar menggapai kebahagiaan dan kesuksesan (Q.S. al-Māidah/5: 49); dan *Keempat*, sebagai korektor dan penyempurna terhadap Kitabullah sebelumnya/Kitab Suci yang lain (Q.S. al-Māidah/5: 48) yang bernilai abadi.

d. Isi dan Kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup bagi mereka yang ingin mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Ajaran Al-Qur'an begitu luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Hanya menjadi sayang, tidak banyak umat Islam yang mengamalkannya, akibatnya hidupnya menjadi gagal, galau, dan sengsara.

Al-Qur'an turun dalam masyarakat dunia yang sudah mengenal baca tulis dan berpikir (*Canonical* dan *Kritikal Period*). Itulah sebabnya, ayat yang pertama turun menyeru manusia untuk membaca, menulis, dan berpikir.

Jika dikaji dari garis besar isinya, maka Al-Qur'an mencakup: (1). Aqidah/keimanan. (2). Ibadah. (3). Akhlak. (4). Muamalah. (5). Syariah. (6). Tarikh (kisah-kisah). (7). Tadzkir (peringatan), dan (8). Dasar-dasar/ Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Kebudayaan, dan Peradaban.

e. Bukti Kebenaran Al-Qur'an

Ada 3 (tiga) bukti kebenaran yang dapat diajukan:

1) Keindahan dan ketelitian redaksi Al-Qur'an

Keindahan terkait dengan rasa, bukan nalar. Apalagi bagi kita yang bukan orang Arab, namun ditemukan hal-hal yang menakjubkan, misalnya keseimbangan yang serasi antara kata-kata yang digunakan:

- a) Kekeragaman jumlah dua kata yang bertolak belakang: *al-hayah* (hidup) dengan *al-maut* (mati) masing-masing sebanyak 145; dan *al-naf'* (manfaat) dengan *al-madharrah* (mudarat) masing-masing sebanyak 50 kali.
- b) Keseimbangan jumlah bilangan kata dengan sinonimnya: *al-harts* dan *al-zira'ah* (membajak/bertani), masing-masing sebanyak 14 kali; dan *al-dhallun* dengan *al-mauta* (orang sesat/mati jiwanya), masing-masing sebanyak 17 kali; dan masih banyak lagi.

2) Pemberitaan gaibnya

Ambil contoh, sejarah Fir'aun yang semasa dengan Nabi Musa a.s. Fir'aun mati tenggelam dan badannya diselamatkan (perhatikan Q.S. Yūnus/10: 92. Ini peristiwanya 1200 tahun Sebelum Masehi, tetapi di abad 19, tepatnya 1896 ahli purbakala namanya Loret menemukan jasad (mumi) Fir'aun di Lembah Raja-raja Luxor Mesir.

Selanjutnya, pada tanggal 8 Juli 1908, Elliot Smith mendapat izin dari Pemerintah Mesir untuk membuka pembalut-pembalut Fir'aun tersebut, dan kini kita semua dapat melihat jasad fir'aun tersebut di Museum Kairo, akhirnya temuan ini semakin membuktikan kebenaran Al-Qur'an.

3) Isyarat ilmiahnya

Banyak yang dapat dijadikan bukti tentang kebenaran Al-Qur'an, antara lain:

- a) Teori tentang *expanding universe* (kosmos yang mengembang). Hal ini dapat kita kaji di dalam Q.S. al-Hadid/51: 47.
- b) Pergerakan bumi mengelilingi matahari, gerakan lapisan-lapisan yang berasal dari perut bumi, serta Bergeraknya gunung sama dengan pergerakan awan (perhatikan isi kandungan Q.S. an-Naml/27:88)
- c) Manusia diciptakan dari sebagian kecil sperma pria dan yang setelah fertilisasi (pembuahan) berdempet di dinding rahim (perhatikan isi kandungan Q.S. at-Thāriq/86: 6, dan Q.S. al-'Alaq/96: 2)

f. Tujuan diturunkan Al-Qur'an

Adapun tujuannya adalah memberi petunjuk keagamaan kepada manusia, mencakup 3 (tiga) hal pokok, yakni: akidah, syariat, dan akhlak.

g. Cara Al-Qur'an Mencapai Tujuan

Berikut ini, cara Al-Qur'an untuk mencapai tujuannya:

- 1) Mengajak manusia memperhatikan alam semesta, agar tumbuh kesadaran bahwa ada Pencipta yang memberi bimbingan, sekaligus dengan mempelajarinya akan menemukan rahasia-rahasia yang dapat mempermudah hidupnya, sehingga nyaman dan sukses.
- 2) Mengajak manusia untuk memperhatikan jati dirinya, sehingga mengetahui sisi kelebihan dan kekurangannya dalam ikhtiar menata hidupnya yang sejalan dengan petunjuk Allah Swt.
- 3) Mengajak memperhatikan sejarah umat manusia, agar dapat menarik pelajaran dari mereka, baik saat menorehkan tinta emas peradaban maupun saat runtuh dan tumbangnyanya peradaban mereka.

Aktivitas 2.4



Aktivitas Peserta Didik

Silakan Anda berkunjung ke perpustakaan, baik perpustakaan masjid/ musholla sekolah maupun perpustakaan sekolah. Cari Kitab Hadits Bukhari dan Muslim yang isi kandungannya tentang Iman kepada Kitabullah sebanyak 3 (tiga) hadits, lalu tulislah teks dan terjemahnya.



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Iman kepada Kitabullah, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Memiliki keteguhan terhadap kitab sucinya, sehingga memiliki sandaran hidup yang kuat dalam menjalani kehidupan yang sarat dengan tantangan dan cobaan.	Religius
2	Menjaga toleransi dan kerukunan antar sesama dan lingkungan sekitar, baik di internal seagama dan berbeda agama, meski setiap umat meyakini hanya agamanya yang benar.	Tanggungjawab, peduli lingkungan
3	Menjadi pelopor hidup yang damai, menenteramkan dan menyenangkan, di tengah keragaman agama di Indonesia dan dunia	Semangat kebangsaan, peduli lingkungan
4	Tidak memaksakan pola pikir, sikap, dan kehendak di tengah keragaman yang ada, agar terhindar dari suasana yang saling curiga, saling membenci, dan menafikan	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5	Bersemangat meningkatkan kerja bersama antar pemeluk yang berbeda agama, sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai Kitabullah, sehingga tatanan masyarakat tumbuh dan berkembang secara baik dan selalu rukun.	Religius, Tanggung Jawab



F. Khulasah

Berikut ini rangkuman materi ajar yang sudah dipelajari.

1. Kewajiban setiap manusia untuk berpegang teguh pada kitab suci yang Allah Swt. turunkan, menerimanya sebagai petunjuk hidup yang sarat dengan problematika sehingga mantap hidupnya,

- sekaligus terhindar dari pola hidup yang menyimpang.
2. Mengimani Kitabullah, memiliki makna:
 - a. Allah Swt. telah menurunkan 4 (empat) Kitab Suci, yakni: Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an.
 - b. Al-Qur'an menjadi Kitab Suci yang diturunkan terakhir yang membenarkan sebagian ajaran sekaligus korektor terhadap ajaran kitab suci sebelumnya.
 - c. Al-Qur'an menjadi Kitab Suci yang masih terpelihara, utuh, dan asli (tidak ada perubahan sedikit-pun).
 3. Hubungan Al-Qur'an dengan kitab suci lainnya adalah sebagai berikut:
 - a. Menjadi saksi kebenaran, dan menjadi tolok ukur atau barometer kebenaran terhadap kitab-kitab sebelumnya.
 - b. Menjadi solusi, menjawab, dan menjelaskan perbedaan atau perselisihan yang muncul di antara para penganut agama.
 - c. Mengoreksi isi kitab suci sebelumnya yang sudah diubah sendiri oleh pemeluknya dan oleh manusia yang ingkar.
 4. Sumber Kitabullah (*samawi*) itu satu: semuanya berasal dari Allah Swt., sebab itu antara satu dengan yang lain terdapat saling berkaitan dan bersinggungan. Kesamaan inilah yang menjadi celah untuk saling bekerja sama, sementara jika ada yang berbeda, tidak perlu terlalu dibesar-besarkan, apalagi membuat gaduh suasana.
 5. Kitabullah itu harus dapat dibuktikan dalam kehidupan, dalam bentuk mengkaji, menghayati dan memikirkan, lalu mengamalkannya sehingga tercapai kehidupan yang sukses dunia dan akhirat



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Coba dikaji faktor-faktor penyebab, kenapa umat Islam di zaman Rasulullah Saw. dan sahabat, mampu menorehkan tinta emas peradaban Islam, lalu bandingkan dengan kondisi umat Islam Indonesia, jika dikaitkan dengan penerapan Kitabullah. Kemudian buatlah poin-poin penting hasil kajian Anda di buku catatan/praktikum!

Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya, setelah menelaah materi “Iman kepada Kitabullah.”

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Keberadaan Kitabullah, mendorong saya menerapkan dan mengamalkan tuntunannya dalam segala aspek kehidupan				
2	Berbeda Kitabullah, tidak menghalangi saya untuk bergaul di tengah-tengah masyarakat yang plural dan beragam.				
3	Keyakinan hanya Kitab Sucinya saja yang benar, tidak serta merta memaksakan kehendak, apalagi memaksa pihak lain untuk mengikuti keyakinannya.				
4	Adanya Kitabullah semestinya menuntun pemeluknya mewujudkan kehidupan yang damai untuk semua.				
5	Setiap pemeluk agama harus mengedepankan persamaannya, dibanding aspek perbedaannya, apalagi memperuncing dan memperkeruh keadaan.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, D, dan E sebagai jawaban yang paling benar!

1. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Isinya begitu paripurna meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Pernyataan di bawah ini yang *bukan* isi pokok Al-Qur'an, adalah

- A. tarikh
B. aqidah
C. akhlak
- D. hadits
E. hukum
2. Setelah belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tekun, ternyata siswa kelas XII gemar beribadah kepada Allah Swt., hidup lebih teratur, optimis meraih kesuksesan, tumbuh sikap tawakal, dan tercipta kehidupan yang harmonis di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gambaran tersebut, mencerminkan perilaku
- A. kesimpulan sebagai manusia beradab
B. keyakinan terhadap adanya sunatullah
C. adanya hukum sebab akibat dalam hidup
D. hidup manusia ibarat sebuah pementasan
E. hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah
3. Al-Qur'an merupakan kitab suci, pedoman hidup manusia, serta menjadi sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Kitab ini sampai kini tidak ada perubahan, meski hanya satu huruf pun, serta mempunyai isi pokok sebagai berikut
- A. aqidah, syariah dan akhlak
B. syariah, muamalah dan akhlak
C. aqidah, syariah dan muamalah
D. syariah, muamalah dan hukum taklifi
E. hukum taklifi, hukum ahli dan hukum waris
4. Setiap orang yang ingin mencapai tujuan tertentu, akan berhasil dan sukses dalam mencapai tujuan tersebut, asalkan menempuh jalan dan cara yang sesuai dengan kitab Allah Swt. Pernyataan berikut ini yang *tidak* termasuk hikmah beriman kepada kitab-Nya adalah
- A. selamat dan bahagia dunia akhirat
B. berbuat sesuai ketentuan Allah SWT
C. tidak terjerumus kepada perbuatan maksiat
D. sukses dalam menggapai kebahagiaan dunia
E. mempunyai pedoman dalam melakukan sesuatu
5. Melalui iman kepada *Kitabullah*, manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt., karena di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang bertaqwa. Berikut ini yang *tidak* termasuk hikmah beriman kepada kitab-kitab

Allah SWT adalah

- A. memahami dan mengamalkan ajarannya dengan baik
 - B. yakin sepenuhnya atas kebenaran kitab-kitab Allah
 - C. menjadikan kitab-kitab sebagai petunjuk hidup
 - D. menyakini semua Kitabullah (*samawi*)
 - E. terus mengamalkan tradisi keluarga
6. Fungsi Kitabullah adalah sebagai pedoman yang menuntun manusia dalam menyakini keberadaan Allah Swt. dan segala hal yang terkait dengan kehidupan dunia dan akhirat. Berikut ini hikmah beriman kepada Kitabullah, *kecuali*
- A. menjadikannya sebagai rujukan ketika membuat undang-undang
 - B. adanya tuntunan ketika berhubungan dengan sang pencipta
 - C. membuka cakrawala ilmu pengetahuan dan teknologi
 - D. sebagai benda yang mampu mengusir roh halus
 - E. terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat
7. Banyaknya manusia terjerumus dalam kehidupan dunia, menjadi bukti fungsi diturunkan Kitabullah tidak diamalkan. Padahal sangat banyak hikmah yang didapatkan, jika seseorang sudah mengamalkan Al-Qur'an, yaitu
- A. memiliki kesadaran mendalam dalam segala hal
 - B. terdapat tekad kuat untuk mengabdikan pada ketamaman
 - C. bangga dengan kedudukan dan kekayaan yang didapatkan
 - D. tidak peduli terhadap penderitaan/musibah yang menimpa umat
 - E. menyakini bahwa ajaran Islam tidak dapat menjanjikan apapun
8. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup muslim. Agar hidupnya terarah dan jauh dari kesesatan, maka setiap muslim sudah sepatutnya menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunannya. Berikut ini yang **tidak** termasuk hikmah beriman kepada kitab Al-Qur'an adalah
- A. meyakini kebenaran Al-Qur'an
 - B. menghormati dan memuliakan kitab suci Al-Qur'an
 - C. memahami isi dan menjalankan ajaran-ajaran Al-Qur'an
 - D. semua kitab Allah Swt. memiliki isi kandungan yang sama
 - E. senantiasa berusaha dan beribadah sesuai petunjuk Kitabullah
9. Kitab-kitab Allah Swt. berfungsi menuntun manusia dalam meyakini wujud-Nya, serta apa yang telah diturunkan kepada rasul-rasul-Nya. Berikut ini yang *tidak* termasuk hikmah beriman kepada kitab-kitab

Allah SWT. adalah

- A. timbul perasaan sombong karena terlalu percaya diri
 - B. mampu mensyukuri segala karunia Allah Swt.
 - C. menghilangkan keluh kesah dan gelisah
 - D. memperoleh ketenangan hati dan jiwa
 - E. mendapat *syafa'at f' yaumul qiyamah*
10. Umat manusia wajib beriman kepada Kitabullah, karena memiliki fungsi sebagai pedoman hidup, baik untuk diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pernyataan di bawah ini, *bukan* hikmah beriman kepada Kitabullah dalam kehidupan pribadi adalah
- A. memperoleh sumber petunjuk kehidupan yang benar dan sempurna
 - B. mendapatkan ajaran tauhid, yakni mengabdikan hanya kepada Allah
 - C. dapat belajar dari kisah-kisah umat terdahulu untuk diteladani
 - D. lebih bersemangat dalam beribadah dan beramal shalih
 - E. mengamalkan semua ajaran kitab-kitab terdahulu

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan 3 (tiga) hubungan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya!
2. Sebutkan secara singkat makna bahwa Al-Qur'an itu menjadi pembenar dan barometer terhadap Kitab Suci lainnya!
3. Perhatikan Q.S. Ali Imrān/3: 3 berikut ini!

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ
وَالْإِنْجِيلَ (ال عمران 3:3)

Dari ayat di atas, bagaimana kandungan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

4. Sebutkan 5 (lima) isi Al-Qur'an, jika dikaji dari garis besarnya!
5. Sebutkan keindahan dan ketelitian redaksi Al-Qur'an!

3. Penilaian Keterampilan

- a. Buatlah 1 (satu) kajian terkait dengan isyarat ilmiah Al-Qur'an yang kini sudah terbukti kebenarannya. Kajian tersebut, harus dibuktikan adanya bukti fisik (gambar, foto atau video). Terlebih dahulu, carilah referensi atau buku rujukan sebagai landasan melakukan telaah, termasuk juga melalui media internet, lalu tulis hasilnya di buku catatan/praktikum Anda paling banyak 3 lembar!

- b. Kegiatan aplikatif dan bermakna berikut ini, merupakan kegiatan yang perlu Anda lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi ajar yang sedang dipelajari!

Aktivitas 2.5



Aktivitas Peserta Didik

Kelas dibagi menjadi 3 kelompok, lalu mencari referensi atau rujukan tentang isyarat ilmiah al-Qur'an: (1) jasad Fir'aun; (2) Sinar bulan hanya pantulan, bukan dari bulan sendiri; dan (3) Manusia diciptakan dari sperma pria dan sel telur wanita, lalu berdempet di dinding rahim.

Perkuat juga dengan kajian pustaka, gambar, foto, dan media dari internet untuk menggali lebih dalam tentang ketiga isyarat ilmiah al-Qur'an, lalu lakukan presentasi di kelas dengan bimbingan GPAI Anda!